Vol. 05 No. 07 (2026) : 245-258
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DOA HARIAN BERBASIS FLASHCARD ISLAMI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI

Arma Wati
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: ummuhafshah09@gmail.com

Abstrak

Kemampuan mengenal doa harian pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan nilai agama dan moral sejak tahap awal perkembangan anak. Pengenalan doa harian memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak agar proses pembelajaran berlangsung lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *flashcard* Islami yang memuat gambar dan informasi sederhana berkaitan dengan aktivitas serta doa sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan *flashcard* Islami dalam meningkatkan kemampuan mengenal doa harian anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Penggunaan media tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal doa harian, daya ingat, minat belajar, serta pembiasaan perilaku keagamaan anak dalam kehidupan sehari-hari..
Kata Kunci: *flashcard* Islami, doa harian, anak usia dini, nilai keagamaan, pembelajaran

Abstract

The ability to recognize daily prayers in early childhood is an important aspect of developing religious and moral values from the early stages of child development. Introducing daily prayers requires learning media that suit children's characteristics so that the learning process becomes more interesting and easier to understand. One learning medium that can be used is Islamic *flashcards* containing pictures and simple information related to daily activities and prayers. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design to obtain an overview of the use of Islamic *flashcards* in improving early childhood children's ability to recognize daily prayers. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation involving principals, teachers, and students as research informants. The findings indicated that the use of Islamic *flashcards* was carried out through planning, implementation, and evaluation stages adjusted to children's characteristics. The implementation contributed positively to improving children's ability to recognize daily prayers, memory skills, learning interest, and religious behavior habituation in daily life..
Keywords: Islamic *flashcards*, daily prayers, early childhood, religious values, learning

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi awal dalam proses perkembangan anak pada berbagai aspek kehidupan. Masa anak usia dini dikenal sebagai masa *golden age* atau masa keemasan, yaitu periode ketika pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerima berbagai bentuk stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Berbagai pengalaman yang diperoleh anak pada usia dini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual pada tahap perkembangan berikutnya (Setiawati et al., 2023). Oleh karena itu, proses pendidikan pada anak usia dini perlu dilakukan secara tepat agar dapat mendukung perkembangan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan nilai agama dan moral. Nilai agama memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter serta membiasakan anak mengenal berbagai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama sejak usia dini. Penanaman nilai agama sejak usia dini diharapkan mampu membantu anak membangun kebiasaan yang baik dan menjadi dasar dalam pembentukan perilaku pada masa perkembangan selanjutnya. Pengenalan berbagai ajaran agama kepada anak dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas sederhana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Ilhami & Khaironi, 2018).

Dalam pendidikan Islam, salah satu bentuk pengenalan nilai agama kepada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembelajaran doa harian. Doa harian merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang muslim karena berisi berbagai bentuk permohonan, ungkapan syukur, dan kebiasaan yang diajarkan dalam agama Islam untuk dilakukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Pengenalan doa harian sejak usia dini bertujuan agar anak mampu memahami dan membiasakan diri mengamalkan doa dalam berbagai aktivitas kehidupan. Melalui pembelajaran doa harian, anak tidak hanya belajar menghafal bacaan, tetapi juga mulai mengenal nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam (Ismawati, 2015).

Pembelajaran doa harian pada anak usia dini memerlukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini memiliki kecenderungan belajar melalui aktivitas yang melibatkan pengamatan, permainan, warna, gambar, dan berbagai pengalaman yang menarik perhatian mereka. Anak pada usia ini belum mampu memahami konsep abstrak secara mendalam sehingga proses

pembelajaran perlu dilakukan melalui media yang konkret dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menarik agar anak dapat memahami materi yang diberikan secara lebih mudah.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran doa harian pada anak usia dini masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian pembelajaran masih dilakukan menggunakan metode konvensional yang lebih menekankan pada kegiatan menghafal melalui pengulangan secara verbal tanpa didukung media yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang dipelajari (Salam et al., 2022). Anak juga cenderung mudah merasa bosan apabila kegiatan pembelajaran dilakukan secara monoton dan kurang melibatkan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Selain itu, kemampuan mengenal doa harian pada anak usia dini menunjukkan tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Sebagian anak mampu mengingat doa dengan cepat, sementara sebagian lainnya memerlukan waktu yang lebih lama dalam memahami dan menghafal bacaan doa. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat perkembangan bahasa, kemampuan mengingat, pengalaman belajar, serta lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran doa harian perlu menggunakan pendekatan yang mampu membantu seluruh anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih mudah dipahami (Apriliyana, 2020).

Perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi anak juga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran pada anak usia dini. Anak pada masa sekarang lebih banyak terpapar berbagai bentuk media visual dan digital yang memiliki tampilan menarik. Kondisi tersebut menyebabkan anak cenderung lebih tertarik terhadap media yang menampilkan gambar, warna, dan bentuk yang menarik dibandingkan penyampaian materi secara verbal (Hasyim et al., 2023). Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak pada era saat ini.

Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini. Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik serta membantu anak memahami informasi yang diberikan secara lebih mudah. Penggunaan media yang sesuai juga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung (Ulfa & Na'imah, 2020). Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengenalkan doa harian kepada anak usia dini adalah *flashcard* Islami. *Flashcard* Islami merupakan media pembelajaran berbentuk kartu bergambar yang memuat berbagai informasi atau materi yang berkaitan dengan ajaran Islam. Dalam pembelajaran doa harian, *flashcard* dapat memuat gambar aktivitas tertentu yang disertai bacaan doa yang sesuai dengan kegiatan tersebut. Media tersebut dapat membantu anak menghubungkan gambar dengan bacaan doa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Hidayatini & Djatmiko, 2024).

Penggunaan *flashcard* Islami memiliki berbagai keunggulan dalam pembelajaran anak usia dini. Media ini memiliki tampilan visual yang menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian anak selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, *flashcard* juga membantu meningkatkan kemampuan daya ingat anak karena informasi disajikan melalui kombinasi gambar, warna, dan teks sederhana. Anak cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan melalui media visual dibandingkan penyampaian secara verbal saja (Anggraeni, 2017).

Dalam pembelajaran doa harian, penggunaan *flashcard* Islami dapat membantu anak mengenal berbagai jenis doa yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari seperti doa sebelum makan, doa sebelum tidur, doa masuk kelas, doa sebelum belajar, serta berbagai doa lainnya. Melalui media tersebut, anak tidak hanya belajar menghafal bacaan doa tetapi juga memahami kapan doa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membantu anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan (Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia et al., 2023).

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *flashcard* Islami. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga perlu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik agar anak dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu menggunakan metode yang sesuai seperti permainan, tanya jawab, demonstrasi, maupun berbagai aktivitas yang melibatkan partisipasi anak secara langsung.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan belajar anak usia dini. Anak yang belajar menggunakan media yang menarik cenderung menunjukkan tingkat perhatian dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan anak.

Meskipun demikian, penggunaan *flashcard* Islami dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang sering ditemukan adalah keterbatasan kreativitas guru dalam mengembangkan media yang menarik sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, media yang digunakan perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal.

Tantangan lainnya berkaitan dengan perbedaan karakteristik dan kemampuan anak dalam menerima pembelajaran. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami informasi sehingga guru perlu memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menggunakan *flashcard* memerlukan strategi yang tepat agar seluruh anak dapat memperoleh manfaat yang optimal (Pendidikan et al., 2020).

Berdasarkan berbagai uraian tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan *flashcard* Islami memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan kemampuan mengenal doa harian pada anak usia dini. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak diharapkan mampu membantu anak memahami, mengingat, serta menerapkan doa harian dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian dengan judul **"Penggunaan *Flashcard* Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Doa Harian Anak Usia Dini"** perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penggunaan *flashcard* Islami serta kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan mengenal doa harian anak usia dini sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif.

.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif lapangan** untuk mengkaji penggunaan *flashcard* Islami dalam meningkatkan kemampuan mengenal doa harian anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam proses penggunaan media *flashcard* Islami dalam kegiatan pembelajaran serta pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan anak dalam mengenal doa harian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai aktivitas pembelajaran, respons anak selama kegiatan berlangsung, serta berbagai faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan deskriptif digunakan agar penelitian mampu

menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata sesuai dengan kondisi yang terdapat di lingkungan pendidikan anak usia dini (Hoy, 2010).

Penelitian dilaksanakan pada salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menerapkan penggunaan *flashcard* Islami dalam kegiatan pembelajaran agama. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Informan dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan, pengalaman, serta pemahaman mengenai penggunaan *flashcard* Islami dalam proses pembelajaran sehingga data yang diperoleh lebih sesuai dengan fokus penelitian (Press, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan anak, penggunaan media *flashcard*, serta perkembangan kemampuan anak dalam mengenal doa harian. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, pelaksanaan penggunaan media, faktor pendukung, hambatan, serta dampak penggunaan *flashcard* Islami terhadap kemampuan anak. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto kegiatan, perangkat pembelajaran, catatan perkembangan anak, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian(Ramdhan, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal penelitian hingga data yang diperoleh dianggap memadai dan mencapai kejenuhan data. Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, digunakan teknik **triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu** sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong & Surjaman, 1989).

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Penggunaan *Flashcard* Islami dalam Pembelajaran Doa Harian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami dalam pembelajaran doa harian diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru

secara sistematis. Guru menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan tujuan pengembangan kemampuan mengenal doa harian pada anak usia dini. Tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan materi doa yang akan diperkenalkan kepada anak, menyesuaikan tema pembelajaran, serta memilih media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru juga merancang berbagai aktivitas pendukung agar penggunaan *flashcard* dapat menarik perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi, guru memilih berbagai jenis *flashcard* Islami yang memuat gambar aktivitas sehari-hari seperti makan, tidur, belajar, masuk kelas, keluar rumah, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan doa harian. Pada setiap kartu terdapat gambar yang menarik disertai tulisan sederhana mengenai doa yang sesuai dengan aktivitas tersebut. Pemilihan gambar dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak sehingga anak lebih mudah mengenali dan memahami informasi yang disampaikan melalui media tersebut. Tampilan visual yang menarik membantu meningkatkan perhatian anak selama kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* mempermudah proses penyampaian materi kepada anak. Guru menyatakan bahwa anak usia dini lebih tertarik terhadap media yang memuat gambar dan warna dibandingkan penjelasan yang hanya bersifat verbal. Penggunaan *flashcard* membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik serta meningkatkan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Guru juga menyatakan bahwa media visual membantu anak lebih cepat mengingat informasi yang diberikan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa guru merancang berbagai kegiatan lanjutan setelah penggunaan *flashcard* selesai dilakukan. Kegiatan tersebut berupa permainan mencocokkan gambar, kegiatan tanya jawab, praktik membaca doa, dan berbagai aktivitas sederhana lainnya yang bertujuan memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan lanjutan membantu anak mengingat kembali materi pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan.

Pelaksanaan Penggunaan *Flashcard* Islami dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan *flashcard* Islami dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memulai kegiatan dengan memberikan salam, berdoa bersama, serta memberikan motivasi kepada anak. Setelah kegiatan pembuka dilakukan, guru mulai memperkenalkan berbagai *flashcard*

yang berisi gambar aktivitas dan doa harian kepada anak. Guru menjelaskan isi gambar serta membacakan doa yang terdapat pada kartu secara perlahan agar dapat diikuti oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan berbagai teknik dalam menyampaikan materi menggunakan *flashcard*. Guru menunjukkan kartu secara bergantian sambil memberikan penjelasan mengenai aktivitas yang terdapat dalam gambar. Selain itu, guru juga mengajak anak untuk menirukan bacaan doa serta menghubungkan gambar dengan pengalaman sehari-hari anak. Teknik tersebut membantu anak lebih mudah memahami hubungan antara aktivitas dan doa yang sesuai.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dibandingkan metode pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan menarik perhatian mereka. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan media visual membantu mengurangi kejenuhan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian menemukan bahwa selama kegiatan berlangsung anak menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi. Anak terlihat aktif menjawab pertanyaan, menyebutkan nama aktivitas yang terdapat pada gambar, serta mencoba mengingat doa yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* membantu meningkatkan partisipasi anak selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru mengombinasikan penggunaan *flashcard* dengan berbagai metode pembelajaran lain seperti permainan, bernyanyi, dan demonstrasi sederhana. Penggunaan berbagai metode tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta meningkatkan motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran.

Peningkatan Kemampuan Mengenal Doa Harian Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam mengenal doa harian. Anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali berbagai jenis doa yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Mereka juga mulai mampu menghubungkan gambar yang terdapat pada *flashcard* dengan doa yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengingat bacaan doa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *flashcard* secara rutin. Sebelumnya sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam

membedakan berbagai jenis doa harian, namun setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali doa yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* membantu meningkatkan daya ingat anak terhadap materi pembelajaran. Anak lebih cepat mengingat doa yang disertai gambar dibandingkan materi yang disampaikan secara lisan tanpa media pendukung. Guru menyatakan bahwa penggunaan gambar membantu anak mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian juga menemukan bahwa anak menunjukkan peningkatan minat dalam mengikuti pembelajaran agama setelah penggunaan *flashcard* Islami diterapkan. Anak terlihat lebih aktif dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap berbagai materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mulai menunjukkan kebiasaan positif dengan membacakan doa sebelum melakukan berbagai aktivitas di sekolah. Anak terlihat mulai menerapkan berbagai doa yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari seperti sebelum makan, sebelum belajar, dan sebelum pulang sekolah.

Faktor Pendukung dan Hambatan Penggunaan *Flashcard* Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam penggunaan *flashcard* Islami. Guru yang mampu menggunakan media secara menarik lebih mudah meningkatkan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain kreativitas guru, ketersediaan media pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Media yang menarik membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mempermudah anak memahami materi yang diberikan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan *flashcard* Islami. Lingkungan yang nyaman membantu anak mengikuti kegiatan dengan lebih baik.

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan anak dalam mengingat dan memahami materi yang diberikan sehingga guru memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda.

Hambatan lainnya berkaitan dengan keterbatasan jumlah media pembelajaran yang tersedia sehingga guru memerlukan kreativitas yang lebih tinggi dalam mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan mengenal doa harian pada anak usia dini melalui pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan mengenal doa harian pada anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini menjadi salah satu unsur penting karena anak pada tahap perkembangan ini cenderung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui media visual dibandingkan penyampaian secara verbal. Anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang lebih mengutamakan aktivitas konkret, pengamatan, dan pengalaman langsung (Hidayatini & Djatmiko, 2024). Oleh karena itu, penggunaan *flashcard* Islami yang memuat gambar, warna, dan informasi sederhana membantu anak memahami materi pembelajaran secara lebih mudah dan menarik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penggunaan *flashcard* Islami dalam pembelajaran doa harian. Guru melakukan pemilihan materi doa yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak. Selain itu, guru juga menyesuaikan isi *flashcard* dengan aktivitas sehari-hari yang dekat dengan pengalaman anak seperti doa sebelum makan, doa sebelum tidur, doa sebelum belajar, dan doa keluar rumah. Pemilihan materi yang dekat dengan kehidupan anak membantu mereka menghubungkan pengalaman yang dimiliki dengan materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual memberikan pengaruh terhadap peningkatan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tampilan gambar dan warna yang menarik pada *flashcard* membantu meningkatkan fokus anak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak usia dini cenderung mudah kehilangan perhatian apabila pembelajaran dilakukan secara monoton (Anggraeni, 2017). Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi kejenuhan anak selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan *flashcard* Islami. Guru tidak hanya menunjukkan kartu kepada anak, tetapi juga mengombinasikannya dengan berbagai aktivitas lain seperti permainan, tanya jawab, demonstrasi, dan kegiatan bernyanyi. Penggunaan berbagai aktivitas pendukung tersebut membantu meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang disertai metode pembelajaran yang bervariasi memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar anak.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan seperti menyebutkan gambar, menjawab pertanyaan, mengulang bacaan doa, serta menghubungkan gambar dengan aktivitas tertentu. Keterlibatan aktif tersebut membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pembelajaran (Pendidikan et al., 2020).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal doa harian pada anak usia dini. Anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali berbagai jenis doa yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Anak juga lebih mudah mengingat bacaan doa karena memperoleh bantuan visual melalui gambar yang terdapat pada media *flashcard*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media visual membantu meningkatkan daya ingat anak terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami membantu meningkatkan minat anak terhadap pembelajaran agama. Anak terlihat lebih antusias selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan. Minat belajar yang meningkat memberikan pengaruh terhadap keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami membantu anak memahami hubungan antara doa dengan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak tidak hanya menghafal bacaan doa tetapi juga mulai memahami kapan doa tersebut digunakan. Pemahaman tersebut membantu anak membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca doa sebelum makan, sebelum belajar, dan sebelum melakukan berbagai aktivitas lainnya.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam penggunaan *flashcard* Islami. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah adanya perbedaan kemampuan anak dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Selain itu, keterbatasan jumlah media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Gusti Feriyanti et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan mengenal doa harian pada anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan nilai keagamaan anak.

.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Penggunaan *Flashcard* Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Doa Harian Anak Usia Dini**, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran agama pada anak usia dini. Penggunaan media dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik perkembangan anak sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* Islami memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenal doa harian. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam mengenali berbagai jenis doa, mengingat bacaan doa, memahami penggunaan doa dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatnya minat dan partisipasi anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan hambatan dalam penggunaan *flashcard* Islami. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung. Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan anak dan keterbatasan media pembelajaran yang tersedia.

Secara keseluruhan, penggunaan *flashcard* Islami dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal doa harian anak usia dini. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kreativitas dalam merancang media dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar proses

pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan mendukung perkembangan nilai keagamaan anak secara berkelanjutan.

.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A. D. (2017). KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK MUTIARA, TAPOS DEPOK). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(2), 28–47. https://doi.org/10.24235/AWLADY.V3I2.1529

Apriliyana, F. N. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *6*(1), 109–118. https://doi.org/10.29407/PN.V6I1.14594

Gusti Feriyanti, Y., Stisipol Pahlawan, Mik., Bangka, S., Kunci, K., Pendidikan, K., & Cerita, M. (2020). Komunikasi Pendidikan antara Guru dan Murid dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study pada Siswa-siswi SD N 20 Sungailiat Bangka). *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(1), 2714–9862. https://doi.org/10.32585/KLITIKA.V2I1.716

Hasyim, M. A., Zahra, R. A., & ... (2023). EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN ANAK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah ….* http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2007

Hidayatini, W., & Djatmiko, B. (2024). … PENGELOLAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD):(Berbais Total Quality Management (TQM) Dengan Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD). In *Jurnal Ekonomi Dirgantara*.

Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif &RND. In *Bandung: Alfabeta*.

Ilhami, B. S., & Khaironi, M. (2018). Pelaksanaan Joyfull Learning Berbasis Permainan Tradisional Sasak Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, *2*(02), 59–65. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1023

Ismawati, P. (2015). Meningkatkan Perkembangan Sains dan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Outdoor Learning. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *2*(2), 8–17. https://doi.org/10.69896/MODELING.V2I2.61

Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia, M., di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Nurmala Sari, T., Dahnial, I., Kusuma, D., & Saragi, M. (2023). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 3-5 Tahun di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 7685–7693. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2854

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.

https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ

Pendidikan, J., Zahro, F., Fiorentisa, I. F., & Fatini, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 14–21. https://doi.org/10.35719/PRESCHOOL.V1I1.2

Press, U. B. (2013). *Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press. https://books.google.co.id/books?id=cEjBDwAAQBAJ

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantra (CMN). www.ciptapublishing.com

Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Jamilah, S. J. S. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(1), 50–60. https://doi.org/10.52266/PELANGI.V4I1.816

Setiawati, N., Putra, D., & UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, P. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *2*(1), 1–16. https://doi.org/10.56436/MIJOSE.V2I1.202

Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *3*(1), 20–28. https://doi.org/10.31004/AULAD.V3I1.45